



Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Air Mata Di Ujung Sajadah

Savira Aulya^{1*}, Didik Sugeng Widiarto², Nur Annafi Farni Syam Maella³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Dr. Soetomo

^{1*}aulya1902@email.com, ²didik.sugeng@email.com, ³nurannafi@email.com

Abstrak

Film telah menjadi media komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai budaya kepada penonton. "Air Mata di Ujung Sajadah" menggunakan elemen semiotika untuk menggambarkan pesan-pesan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif untuk mengevaluasi adegan-adegan dalam film, yang telah diklasifikasikan untuk mengungkapkan pesan moral yang disampaikan. Melalui pendekatan Teori Charles Sanders Peirce, kesimpulan dari film ini menekankan pentingnya peran orang tua dalam membimbing dan melindungi anak-anak mereka, serta dampak positif yang timbul dari pelaksanaan tanggung jawab ini dengan penuh perhatian.

Kata Kunci: film, semiotika, tanggung jawab, pesan moral

PENDAHULUAN

Film Air Mata di Ujung Sajadah menggambarkan perjalanan karakter-karakternya melalui berbagai konflik dan dilema moral yang kompleks. Dalam film ini, pesan-pesan moral disampaikan melalui simbol-simbol visual, dialog, ekspresi karakter, dan peristiwa-peristiwa kunci. Film ini menawarkan narasi yang sangat terkait dengan pengalaman manusia sehari-hari, khususnya dalam pencarian identitas diri dan hubungan dengan alam serta spiritualitas.

Film ini tidak hanya berhasil menarik perhatian jutaan penonton, tetapi juga memiliki kedalaman simbol dan pesan moral yang relevan bagi berbagai kalangan. Dengan menggunakan pendekatan semiotika, penelitian ini berfokus pada analisis simbol-simbol visual dan naratif dalam film yang berfungsi menyampaikan pesan moral yang mendalam. Proses produksi film ini melibatkan penggabungan berbagai elemen simbolis untuk menciptakan efek emosional dan filosofis yang kuat, sehingga menginspirasi penonton tentang nilai-nilai kehidupan.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana film sebagai medium seni visual dapat mempengaruhi persepsi dan sikap penonton terhadap isu-isu moral dan etika. Melalui analisis semiotika, penelitian ini akan mengungkap bagaimana film Air Mata di Ujung Sajadah menggunakan simbol-simbol dan representasi visual untuk mengkomunikasikan pesan-pesan moral, serta bagaimana hal tersebut dapat memengaruhi pandangan dan pemikiran penonton dalam konteks sosial dan spiritual.

Film dapat dikategorikan menjadi film naratif dan non-naratif, atau fiksi dan non-fiksi. Film naratif, seperti "Air Mata di Ujung Sajadah", menggunakan cerita yang digarap dengan aktor untuk menggambarkan realitas fiktif. Sementara itu, film non-naratif berfokus pada realitas sebagai subjek utama. Sebagai medium komunikasi, film memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan, baik secara verbal maupun nonverbal, kepada khalayak luas. Dengan perkembangan teknologi, film kini dapat diakses di seluruh dunia, memperluas jangkauannya sebagai alat komunikasi (Vera, 2014).

"Air Mata di Ujung Sajadah" adalah contoh bagaimana film dapat digunakan untuk menyampaikan pesan moral yang mendalam. Melalui pendekatan semiotika, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis simbol-simbol visual dan naratif yang digunakan dalam film untuk mengkomunikasikan nilai-nilai etika dan moral. Analisis ini relevan karena film ini menyimpan pesan-pesan moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata, serta mempengaruhi pandangan dan sikap penonton terhadap isu-isu moral dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Charles Sanders Peirce, seorang tokoh utama dalam bidang semiotika, tanda merupakan elemen dasar dalam komunikasi yang terdiri dari tiga komponen: objek, representamen, dan interpretan. Objek adalah sesuatu yang dirujuk oleh tanda, representamen adalah bentuk fisik dari tanda tersebut, sedangkan interpretan adalah makna yang terbentuk dalam pikiran seseorang ketika memahami tanda. Dalam konteks film, tanda dapat berupa adegan, dialog, simbol visual, dan elemen audiovisual lainnya yang digunakan untuk menyampaikan cerita dan pesan moral. Misalnya, adegan yang menampilkan karakter utama dalam berbagai situasi dapat menjadi representamen yang menggambarkan nilai-nilai tertentu seperti kebaikan dan ketabahan.

Dalam film "Air Mata di Ujung Sajadah," pesan moral seperti pengorbanan, kesetiaan, dan pentingnya agama dalam kehidupan sehari-hari menjadi objek yang disampaikan melalui tanda-tanda visual, audio, dan naratif. Penonton akan menafsirkan pesan ini sesuai dengan latar belakang dan pengalaman pribadi mereka, menciptakan interpretasi yang unik. Dengan menerapkan teori semiotika Peirce, kita dapat melihat bagaimana film ini menggunakan tanda-tanda tersebut untuk menyampaikan pesan moral, yang kemudian diinterpretasikan oleh penonton, memengaruhi pemahaman mereka terhadap cerita dan nilai-nilai yang diusung.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif untuk mengolah data yang diperoleh melalui evaluasi adegan-adegan dalam film "Air Mata di Ujung Sajadah". Pendekatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi pesan moral yang disampaikan oleh film tersebut. Dengan mengacu pada pendekatan Schreier yang diadaptasi dari Snelson (2016) dalam Suryanata (2021), peneliti membentuk kerangka kode dan melakukan pengkodean data secara deskriptif. Pendekatan deskriptif kualitatif yang diterapkan memungkinkan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti, tanpa mengutamakan kuantitas sampel, melainkan fokus pada kualitas interpretasi data yang dihasilkan.

Objek penelitian ini adalah film "Air Mata di Ujung Sajadah", yang dipilih karena pesan moralnya yang kompleks, mencakup hubungan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, dan sesama. Sumber data utama berasal dari analisis isi film tersebut, di mana peneliti memfokuskan pada makna dari adegan-adegan tertentu, dialog antar karakter, serta elemen visual dan audio yang relevan. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi, dokumentasi, dan studi pustaka, yang semuanya bertujuan untuk menangkap dan memahami simbol serta tanda yang terkandung dalam film ini. Analisis dilakukan dengan merujuk pada teori semiotika Charles Sanders Peirce, di mana setiap adegan diklasifikasikan dan diinterpretasikan untuk mengungkap konflik dan resolusi dalam cerita.

Dalam memastikan keabsahan data, penelitian ini mengutamakan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmasiabilitas. Peneliti meningkatkan ketelitian melalui pengamatan yang teliti dan berkelanjutan serta dengan merujuk pada berbagai literatur yang relevan. Proses ini tidak hanya menjamin keandalan data, tetapi juga memperkaya pemahaman peneliti mengenai tema dan dinamika yang dihadirkan dalam film. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana pesan moral dalam "Air Mata di Ujung Sajadah" disampaikan dan diterima oleh penonton melalui medium visual dan naratif yang kompleks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tipografi Huruf dan Cover Pada Film

Penulisan judul pada film Air Mata di Ujung Sajadah ini menggunakan font Arno Pro, secara denotative huruf tersebut adalah font yang terdapat dalam aplikasi Adobe yang berarti font cover ini dibuat langsung pada aplikasi tersebut. Dengan menggunakan fill sedikit efek bayangan pada font tersebut yang mengartikan bahwa tulisan ini berkesan menonjol dari bagian yang lain, secara konotatif huruf ini mempunyai arti seperti ada makna dibalik tulisan tersebut sesuai dengan konteks yang ada di dalam film "Air Mata di Ujung Sajadah", maka font Arno Pro ini cocok dengan film "Air Mata di Ujung Sajadah" tersebut.

Pada cover film "Air Mata di Ujung Sajadah" ini juga menampilkan para pemeran utama yaitu Titi Kamal (Aqilla) sebagai ibu kandung dari Faqih Alaydrus (Baskara) yang dimana pada cover tersebut mereka sedang berpegangan tangan layaknya orang tua dan anak yang memiliki ikatan secara batin meski sudah bertahun-tahun dipisahkan. Tak lupa pada bagian kanan poster terlihat Fedi Nuril (Ayah Baskara) dan Citra Kirana (Ibu Baskara) yang wajahnya terlihat merenung karena melihat sebuah kebahagiaan pada Ibu Kandung dan Anak Kandung yang selama ini mereka pisahkan karena satu dan lain hal, di antaranya mereka yang tidak bisa memiliki anak. Di sisi kiri ada Jenny Rachman (eyang Murni) yang sedang menatap sang cucu yaitu Baskara dengan tatapan sedih karena eyang mengetahui bahwasannya anak kecil itu bukan cucu kandungnya.

Bentuk Tanggung Jawab dalam Film

Hasil penelitian mengenai makna pesan dalam film "Air Mata di Ujung Sajadah" yang menggambarkan berbagai bentuk tanggung jawab orang tua pada beberapa scene yang ada di dalamnya. Berdasarkan bentuk tanggung jawab yang ada, peneliti membagi adegan adegan yang ada di dalamnya antara lain :

- a. Tanggung Jawab dalam ucapan
- b. Tanggung Jawab dalam tindakan

Adegan tersebut diambil karena menampilkan perilaku Tanggung Jawab mulai dari tindakan hingga ucapan yang sering terjadi di lingkungan masyarakat. Pemilihan adegan adegannya dalam macam macam bentuk Tanggung Jawab berdasarkan pemisahan sutradara terhadap bentuk bentuk Tanggung Jawab pada film "Air Mata di Ujung Sajadah"

A. Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Anak Kandung

Tanggung jawab orang tua terhadap anak kandung sangatlah penting dan mencakup berbagai aspek yang mendalam. Ini meliputi perlindungan anak dari risiko fisik dan emosional dalam lingkungan yang aman, memberikan pendidikan baik formal maupun informal. Selain itu, orang tua juga harus memberikan perhatian emosional, mendidik tentang nilai-nilai moral, dan membimbing dalam pembentukan karakter yang positif seperti kemandirian dan integritas. Mereka juga bertanggung jawab atas pengaturan aktivitas anak, pemantauan perkembangan secara teratur, serta persiapan untuk masa depan dengan dukungan dalam pemilihan pendidikan dan karier yang tepat. Ini menunjukkan pentingnya peran orang tua dalam memastikan perkembangan dan kesejahteraan optimal bagi anak-anak mereka.

Tanggung Jawab Orang Tua terhadap anaknya

Time	Visual	Dialog	Audio
30.00	Ibu Aqilla memberitahu keberadaan anaknya yang masih hidup.	“anakmu masih hidup”	Musik sedih
30.02	Aqilla terkejut mendengar anaknya yang masih hidup	“Dia ada di Solo”	Musik Sedih
30.05	Aqilla melihat kartu nama milik Arif yang diberikan ibunya	“Ada di situ, Namanya Arif”	Musik Sedih
31.00	Aqilla menangis	(Diam dan menangis tidak bisa berkata-kata).	Musik Sedih

Tabel 4.1 Analisis Scene 1

Signifer	Signified
Sang ibu tidak menginginkan cucunya karena cucunya lahir dari pernikahan yang tidak di setujuinya	Sang ibu memberitahu keberadaan cucunya karena merasa bersalah telah menyembunyikannya

Scene di atas menggambarkan seorang ibu yang merasa bersalah karena telah membohongi anaknya tentang cucunya yang masih hidup. Reaksi itu terjadi karena perasaan bersalah setelah 7 tahun memisahkan anak dan cucunya karena ke egoisannya. Dengan adanya pengungkapan fakta ini Aqilla merasa sangat sedih dan senang. Aqilla merasa sedih karena merasa dibohongi selama ini oleh ibunya sendiri, dan dia merasa senang karena ternyata anaknya selama ini masih hidup. Selain itu, penggunaan angle kamera *close up* pada keempat gambar tersebut berfungsi untuk memperlihatkan emosi yang terjadi pada saat itu.

Orang Tua Kandung mencari keberadaan anaknya

Time	Visual	Dialog	Audio
37.30	Arif terkejut melihat keberadaan Aqilla di kantornya	(Diam dan kaget)	Suara keramaian
37.35	Aqilla memberhentikan Arif dan bertanya mengapa Arif berbohong	“Pak, kenapa harus kabur, pak? Dan kenapa haru bohong kemarin”	Suara lift dan keramaian
37.45	Aqilla mempertanyakan keberadaan anaknya	“Dimana anak saya?”	Suara keramaian
38.00	Aqilla berdebat dengan Arif karena Arif tidak memberitahu keberadaan anaknya	“Dari pada mbak lebih sedih dipanggil tante oleh anak mbak sendiri”	Musik tegang

Tabel 4.2 Analisis Scene 2

Signifer	Signified
Arif menyembunyikan Baskara karena takut di ambil Kembali oleh Aqilla	Cara pandang Arif terhadap Aqilla yang datang membuat satu keluarga takut kehilangan Baskara.

Pada scene di atas menggambarkan Arif terkejut melihat kedatangan Aqilla ke kantornya. Dia merasa takut akan hal Baskara nantinya di ambil kembali oleh Aqilla, disisi lain Aqilla menanyakan keberadaan anaknya dan hanya ingin tahu kabar anaknya yang sudah lebih dari tujuh tahun tidak bertemu. Hal ini menyebabkan adu argument antara mereka berdua di saat itu juga. Penggunaan **angle kamera long shot pada keempat gambar tersebut berfungsi untuk** memperlihatkan latar suasana yang tegang di antara mereka berdua.

Orang Tua berdoa untuk anaknya

Tabel

Time	Visual	Dialog	Audio
50.00	Aqilla berdoa kepada yang maha kuasa agar dimudahkan bertemu dengan anaknya	“ya allah permudah aku bertemu dengan anakku”	Lagu Dawai – Fadhilah Intan
50.02	Air mata Aqilla jatuh di ujung sajadah	“ya allah permudah aku bertemu dengan anakku”	Lagu Dawai – Fadhilah Intan
50.06	Aqilla bersujud dan berdoa di sepertiga malam	“ya allah permudah aku bertemu dengan anakku”	Lagu Dawai – Fadhilah Intan

4.3

Analisis Scene 3

Signifer	Signified
Aqilla berdoa agar dipermudah urusannya	Aqilla menangis dan melakukan sholat di sepertiga malam

Pada scene di atas memperlihatkan Aqilla sedang menangis di sepertiga malam dan berdoa meminta pertolongan yang maha kuasa agar di permudah untul bertemu dengan anaknya. Penggunaan angle kamera *close up* pada ketiga gambar tersebut berfungsi untuk memperlihatkan emosi kesedihan Aqilla.

Sang Anak Kembali kerumah orang tuanya

Time	Visual	Dialog	Audio
1.39.00	Baskara kembali kerumah setelah 12 tahun kemudian	(Berjalan kearah ibunya yang sedang melukis di rumah)	Lagu Dawai – Fadhilah Intan
1.39.05	Aqilla melihat Baskara setelah sekian lamanya	(Aqilla menoleh ke arah Baskara)	Lagu Dawai – Fadhilah Intan
1.39.10	Aqilla bertemu Baskara yang sudah tumbuh besar	(Aqilla terharu karena penantian Panjang dan doanya terwujud)	Lagu Dawai – Fadhilah Intan

Signifer	Signified

Tabel	Baskara kembali kerumah setelah 12 Tahun lamanya	Cara pandang Baskara yang sudah mengerti tentang Aqilla sebagai orang tua kandungnya	4.4
-------	--	--	-----

Analisis Scene 4

Pada scene diatas, menggambarkan bertemunya Aqilla dengan sang anak yaitu Baskara setelah kejadian kemarin 12 Tahun silam, kini Baskara sudah tumbuh besar dan sudah tau mana rumah yang sesungguhnya. Kemanapun ia pergi ibulah tempat untuk pulang sesungguhnya. Dalam adegan inilah Aqilla meneteskan air mata haru karena perjuangan dan doa yang selama ini ia panjatkan membuahkan hasil. Penggunaan angle kamera *long shot* pada ketiga gambar tersebut berfungsi untuk memperlihatkan momen Bahagia mereka berdua dan berlatar belakang rumah Aqilla.

Pembahasan

Film "Air Mata di Ujung Sajadah" mengangkat tema tentang tanggung jawab orang tua terhadap anak-anak mereka, terutama dalam hal nilai-nilai agama dan pendidikan spiritual. Ini menyoroti bahwa tanggung jawab orang tua tidak hanya terbatas pada memenuhi kebutuhan fisik dan pendidikan formal anak-anak, tetapi juga meliputi pembimbingan dalam hal spiritual dan moral. Dalam film ini, orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan anak-anak tentang nilai-nilai agama, memperkenalkan mereka pada praktik ibadah, dan membimbing mereka dalam memahami ajaran moral serta etika yang terkandung dalam agama mereka. Hal ini tercermin dalam adegan di mana orang tua berusaha mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, keikhlasan, dan kepedulian terhadap sesama kepada anak-anak mereka.

Selain itu, tanggung jawab orang tua dalam konteks ini juga mencakup memberikan teladan positif melalui perilaku sehari-hari, sehingga anak-anak dapat mencontoh dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Melalui keteladanan mereka dalam menjalankan ajaran agama dan moral, orang tua di film ini berupaya agar anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, berbudi luhur, dan peduli terhadap sesama. Dengan demikian, film ini tidak hanya menunjukkan tanggung jawab orang tua dalam aspek praktis seperti memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga dalam aspek spiritual dan moral yang merupakan dasar penting dalam membentuk karakter anak-anak dan memberikan fondasi yang kuat bagi mereka dalam menghadapi kehidupan.

KESIMPULAN

Dalam teori Charles Sanders Peirce, konsep tanda (sign) terdiri dari tiga elemen utama: tanda itu sendiri (sign), objek yang ditunjuk oleh tanda (object), dan interpretasi atau makna yang diberikan kepada tanda tersebut (interpretant). Dalam konteks film "Air Mata di Ujung Sajadah", kita dapat melihat aplikasi teori ini:

- Tanda: Film ini merupakan tanda yang menggambarkan tanggung jawab orang tua terhadap anak-anak mereka. Melalui naratif dan karakter-karakternya, film ini menciptakan sebuah representasi atau gambaran mengenai hubungan orang tua-anak dan dinamika tanggung jawab yang ada di dalamnya.
- Objek : Objek yang ditunjuk oleh tanda ini adalah tanggung jawab orang tua dalam membimbing, melindungi, dan memberikan kasih sayang kepada anak-anak mereka. Ini mencakup pemenuhan kebutuhan anak-anak secara emosional, spiritual, dan fisik, serta pengajaran nilai-nilai moral yang penting.
- Interpretasi: Pesan moral yang disampaikan dalam film merupakan interpretasi atau makna yang dihasilkan dari tanda ini. Film ini mengajarkan bahwa tanggung jawab orang tua lebih dari sekadar memberi makan dan tempat tinggal; itu juga melibatkan komitmen untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anak dalam nilai-nilai kehidupan yang baik.

Dengan demikian, kesimpulan dari film ini tentang pentingnya kesadaran dan komitmen orang tua terhadap peran mereka dalam membimbing dan melindungi anak-anak—dapat dipahami melalui lensa teori Peirce tentang tanda-tanda. Teori ini membantu kita melihat bagaimana sebuah karya seni seperti film dapat berfungsi sebagai tanda yang kompleks, menunjuk kepada nilai-nilai moral dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih jauh lagi, "Air Mata di Ujung Sajadah" juga menyoroti pentingnya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dalam menjalin hubungan yang sehat dan membangun nilai-nilai moral yang kuat. Melalui konflik yang dihadapi dalam cerita, film ini mengajarkan bahwa kesadaran akan tanggung jawab orang tua bukan hanya sekadar memberi makan dan tempat tinggal, tetapi juga melibatkan pengajaran nilai-nilai kehidupan yang baik. Dengan demikian, kesimpulan dari film ini adalah pentingnya kesadaran dan komitmen orang tua terhadap peran mereka dalam membimbing dan melindungi anak-anak mereka, serta dampak positif yang dapat dihasilkan jika tanggung jawab ini dilakukan dengan baik dan penuh perhatian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta hidayah-Nya, penulis diberikan kemudahan dan kelancaran sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Film Air Mata di Ujung Sajadah" dapat terselesaikan. Selama melaksanakan penelitian ini, penulis telah menerima banyak bimbingan, pengarahan, petunjuk, dan masukan yang membantu hingga akhir penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

- a. Bapak Dr. Drs. Harliantara, M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Dr. Soetomo Surabaya
- b. Bapak Drs. Didik Sugeng Widiarto. M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing I, yang dengan sabar membimbing penulis, meluangkan waktu serta memberikan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- c. Ibu Dr. Dra. Zulaikha M. Si, yang dengan Ikhlas meluangkan waktunya dalam menyetujui jalannya skripsi ini
- d. Kedua orang tua Mama, Papa, Bunda yang selalu support memberikan kekuatan sekaligus motivasi kepada penulis
- e. Kepada NIM 200240039 yang telah menemani saya dengan sabar dari awal pembuatan hingga penelitian ini terselesaikan
- f. Teman-teman kelas, main, hingga organisasi yang menjadi tempat persinggahan dikala pusing melanda

Penulis menyadari bahwa penulisan ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis berharap adanya kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak atas semua kekurangan, kekeliruan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis tak terkecuali bagi para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, H. A. (2022). *ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL DALAM FILM QUARANTINE TALES*. Universitas Islam Riau.
- Berlian, D. A. (2021). *REPRESENTASI KELUARGA MODERN DALAM FILM "NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI."* Universitas Islam Indonesia.
- Brown, K. (2020). *The Routledge Companion to Digital Humanities and Art History* (1 ed.). Routledge.
- Giannetti, L. (2021). *Understanding Movies* (14 ed.). pearson.
- Haibunda. (2023, September 17). *5 Fakta Air Mata di Ujung Sajadah, Film Perjuangan Ibunda yang Sementara Unggul dari Sleep Call* 5 Fakta Air Mata di Ujung Sajadah, Film Perjuangan Ibunda yang Sementara Unggul dari Sleep Call 5 Fakta Air Mata di Ujung Sajadah, Film Perjuangan Ibunda yang Sementara Unggul dari Sleep Call. Haibunda.com. <https://www.haibunda.com/trending/20230915171210-93-316047/5-fakta-air-mata-di-ujung-sajadah-film-perjuangan-ibunda-yang-sementara-unggul-dari-sleep-call>
- Irfani, S. M. (2023). *REPRESENTASI PENYELESAIAN KONFLIK ANTARA ORANG TUA DAN ANAK PADA FILM NGERI-NGERI SEDAP KARYA BENE DION RAJAGUKGUK*. Universitas Dr. Soetomo Surabaya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (t.t.). Diambil 9 Desember 2023, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Kriyantono, R. (2010). *Teknik Prkatis Riset Komunikasi*. Kencana Prenada Media Group.
- Kusnawan, Aep. (2004). *Ilmu Dakwah Dan Kajian Dalam Berbagai Aspek*. Pustaka Bani Quraisy.
- Mulyana, D. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Sosial Lainnya*. Rosdakarya.
- Nurdin, Hartati. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendikia.
- Prasetya, A. B. (2019). *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Intrans Publishing.

- Santoso, P. (1993). *Rancangan Semiotika dan Pengkajian Susastra*. Angkasa.
- Sari, N. I. P. (2021). Analisis Semiotika Film Imperfect. Dalam *Analisis Semiotika Film Imperfect* .
- Squire, J. E. (2016). *The Movie Business Book* (4 ed.).
- Suryanata, M. (2021). *ANALISIS ISI PESAN MORAL PADA FILM NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI KARYA ANGGA DWIMAS SASONGKO*. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Suseno, F. M. (1987). *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Kanisius.
- Vera, N. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Ghalia Indonesia.
- Wibowo, I. S. W. (2013). *Semiotika Komunikasi – Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi*. Mitra Wacana Media.